



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 1. 2024: Hal. 48-54

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Hubungan Antara Persepsi Santri Tentang Kompetensi Pedagogik Guru BK Dengan Motivasi Santri Dalam Mengikuti Layanan Informasi di MTs. Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan

Siti Maimunah Tambak

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: tambaksitimaimunah@gmail.com

Corresponding Author: Siti Maimunah Tambak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah santri MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 143 santri. Pengambilan sampel peneliti mengacu pada pendapat suharsimi ialah 25% dari populasi yang ada yaitu terdapat 35 santri. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Dalam analisis instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis korelasi. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. Dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,494$ $df = N-nr; 35-2 = 33$. Dalam tabel r *product moment* dengan df sebesar 33 diperoleh r_{tabel} signifikan 5% = 0,333. Setelah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 5% adalah $0,494 > 0,333$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar.

ABSTRAK

This study aims to reveal and analyze whether there is a relationship between the perceptions of students about the pedagogical competence of guidance and counseling teachers with the motivation of students in participating in information services at MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. This study uses a quantitative approach. The population of this study was the students of MTs Modern Islamic Boarding School Darul Hikmah Medan Islamic Education Park for the 2022/2023 academic year, consisting of 143 students. The researcher's sampling refers to Suharsimi's opinion, namely 25% of the existing population, namely there are 35 students. Collecting data in research using a questionnaire (questionnaire) and document study. The data analysis technique uses the help of the SPSS version 25 program. In the instrument analysis, validity and reliability tests are carried out. Data analysis using correlation analysis. Based on the data analysis, it was found that there was a positive relationship between students' perceptions of the pedagogic competence of guidance counselors and the motivation of students in participating in information services at MTs Pondok

Pesantren Modern Darul Hikmah Islamic Education Park in Medan. By using product moment correlation analysis $r_{xy} = 0.494$ $df = N-nr; 35-2 = 33$. In the r product moment table with a df of 33, a significant r_{table} is obtained at $5\% = 0.333$. After consulting with r_{table} , it can be concluded that r_{count} 5% is $0.494 > 0.333$, so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning Motivation.

Pendahuluan

Seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi di antaranya kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki guru dalam memenuhi syarat dengan memiliki wewenang melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan profesional sesuai bidangnya dalam konteks pendidikan. Sebagai seorang pendidik haruslah dapat mengelola kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin sehingga menjadikan suasana kelas menjadi nyaman, demokratis, terbuka, dan menyenangkan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengelola kegiatan layanan bagi siswa di antaranya pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan layanan informasi, dan evaluasi belajar peserta didik (Usman, 1992).

Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi profesional; (3) Kompetensi social; (4) Kompetensi Pedagogik. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru bimbingan konseling dalam mengelola layanan informasi kepada siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan layanan informasi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pemahaman tentang karakteristik maupun kemampuan yang ada pada diri peserta didik melalui berbagai cara, di antaranya ialah dengan memahami peserta didik lewat perkembangan kognitif peserta didik, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan pengertian Yunani, pedagogik merupakan ilmu yang dapat menuntun peserta didik untuk membicarakan *problem* atau masalah dalam suatu pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik antara lain seperti tujuan pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, alat pendidikan, anak didik, pendidik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pedagogik dipandang sebagai suatu aktivitas maupun proses yang mempunyai tujuan agar tingkah laku seseorang terdapat perubahan (Mersi, 2016).

Bimbingan konseling merupakan suatu bentuk pemberian bantuan berupa layanan kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Tujuan dari bimbingan konseling yaitu untuk memperkuat fungsi dari pendidikan. Bimbingan konseling juga merupakan kegiatan yang di dalamnya memuat pesan-pesan mengenai pengembangan diri.

Berhubungan dengan hal itu, layanan informasi menjadi salah satu dari beberapa layanan yang digunakan untuk pengembangan diri peserta didik. Prayitno & Erman Amti (2015: 259-260), menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling membutuhkan motivasi yang cukup kuat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang optimal. Sadirman (2001), mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila seseorang tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan suatu usaha-usaha untuk mengerjakan atau menggiatkan motif-motif yang dapat

menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Berbicara tentang masalah motivasi yang dikaitkan dengan masalah belajar adalah sangat erat hubungannya, sebab belajar memerlukan proses.

Fungsi motivasi bagi siswa adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu, motivasi berperan penting untuk menggerakkan siswa dalam mengikuti layanan informasi di sekolah. Dengan mengikuti layanan informasi siswa mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif, dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier (Syafriana & Abdillah, 2019).

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara garis besar mengandung pengertian yang berarti bagi seseorang tentang sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Faktor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK penting peranannya dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti layanan informasi. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK merupakan stimulus bagi siswa sehingga menimbulkan respon dari siswa berupa sikap dalam bentuk penilaian positif maupun negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tia Risdiana Agustina dan Kusnarto Kurniawan (2015) yang berjudul "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dengan Sikap Siswa terhadap Pelayanan BK" dari hasil penelitian ini, diperoleh simpulan yaitu: (1) Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kriteria baik, (2) Sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kriteria positif, (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dengan sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti saat melaksanakan wawancara terhadap salah satu santri MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan pada tanggal 13 Januari 2023, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru BK hanya bersifat nasihat dan ceramah saja, sehingga minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti layanan informasi kurang menarik dan merasa bosan. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru BK pada tanggal yang sama yaitu tanggal 13 Januari 2023 menunjukkan bahwa adanya peserta didik yang sulit untuk berkonsentrasi saat proses kegiatan layanan, adanya peserta didik yang tertidur, jenuh, dan bosan saat mengikuti layanan bersama guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah santri MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan yang berjumlah 143 santri, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* karena populasi siswa dalam penelitian ini homogen. Suharsimi Arikunto (2006) berpendapat: "Untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih." Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil 25% dari 143 santri yaitu, 35 santri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket dalam penelitian ini yaitu variabel X (persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK). Sedangkan variabel Y (motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan) diperoleh dari angket yang berupa pernyataan yang akan di jawab oleh responden, dengan 4 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik pengolahan data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Uji persyaratan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen, dengan melihat nilai signifikansi (Sig) yaitu: jika nilai sig $< 0,05$ = valid, jika nilai sig $> 0,05$ = tidak valid. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan Jika nilai prob./sig. $> 0,05$ maka sebaran bersifat normal. Jika nilai prob./sig. $< 0,05$ maka sebaran bersifat tidak normal (Juliansyah, 2014). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, dengan ketentuan jika f hitung $< f$ table atau signifikan (p) > 0.05 berarti terdapat hubungan linier. Jika f hitung $> f$ table berarti terdapat hubungan non linier. Kemudian pada uji hipotesis untuk menguji ada tidaknya hubungan positif signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, jika nilai (t) hitung $>$ (t) tabel maka variabel bebas berhubungan terhadap variabel terikat. Jika nilai (t) hitung $<$ (t) tabel maka variabel bebas tidak berhubungan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paulson pada jurnal psikologi konseling (1999), menjelaskan bahwa: persepsi peserta didik terhadap guru BK sangat penting untuk membantu guru BK dalam merancang program yang tepat bagi layanan bimbingan konseling yang akan dilakukan. Serta teori Michael J Scheel et al (2012) bahwa: hal yang serupa berlaku bagi aspek motivasi peserta didik adalah kunci utama dari kekuatan dan keberhasilan dari layanan konseling.

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Kurniati (2016), yang menemukan bahwa persepsi siswa akan mempengaruhi minat maupun motivasi mengikuti layanan bimbingan konseling di sekolah. Persepsi peserta didik tersebut diperoleh dari proses melihat dan berfikir siswa tentang pola perilaku maupun kompetensi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Peserta didik yang mengalami pengalaman kurang baik atau negatif dengan guru BK dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari maupun layanan bimbingan konseling akan cenderung memiliki persepsi yang kurang baik atau negatif dengan kegiatan yang dikakukan guru BK, sehingga peserta didik cenderung tidak berminat dan tidak termotivasi untuk mengikuti layanan bimbingan konseling di sekolah.

Namun sebaliknya, jika pengalaman siswa berkesan baik atau positif dengan guru BK dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari maupun layanan bimbingan konseling akan cenderung memiliki persepsi yang baik atau positif dengan kegiatan yang dikakukan guru BK, sehingga peserta didik akan cenderung berminat dan termotivasi untuk mengikuti layanan bimbingan konseling di sekolah bersama guru BK.

Dilakukan uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan Jika nilai prob./sig. $> 0,05$ maka sebaran bersifat normal. Jika nilai prob./sig. $< 0,05$ maka sebaran bersifat tidak normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,74122381
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,100
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, yaitu terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	653,805	18	36,322	1,627	0,166
		Linearity	246,679	1	246,679	11,050	0,004
		Deviation from Linearity	407,126	17	23,949	1,073	0,446
	Within Groups		357,167	16	22,323		
	Total		1010,971	34			

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $0,446 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi.

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi, peneliti menggunakan rumus korelasi *product momen*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui atau mencari hubungan antara kedua variabel penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations		
	Religiusitas	Agresivitas

Religiusitas	Pearson Correlation	1	,494**
	Sig. (2-tailed)		,003
	Sum of Squares and Cross-products	1140,571	530,429
	Covariance	33,546	15,601
	N	35	35
Agresivitas	Pearson Correlation	,494**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	Sum of Squares and Cross-products	530,429	1010,971
	Covariance	15,601	29,734
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari perhitungan uji korelasi *product moment* di atas, diperoleh indeks korelasi variabel XY sebesar 0,494. Jika memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}), maka nilai korelasi tersebut tergolong dalam kategori yang sedang atau cukup positif. Apabila pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}) dengan cara membandingkan pada tabel nilai “r” *product moment*, setelah diperoleh indeks korelasi kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} ada taraf signifikan 5% dan 1% dari 35 responden. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,333$, sedangkan taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,282$.

Karena harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,40 – 0,599 yang berarti korelasi antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK (X) dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi (Y) di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap hubungan antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel berjalan searah, maksudnya ialah semakin tinggi persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK, maka semakin tinggi pula motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan informasi di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,494$ $df = N - nr$; $35 - 2 = 33$. Dalam tabel r *product moment* dengan df sebesar 33 diperoleh r_{tabel} signifikan 5% = 0,333 dan pada taraf signifikan 1% = 0,282. Setelah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 5% dan 1% adalah $0,494 > 0,333$ dan $0,494 > 0,282$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,40 – 0,599 yang berarti korelasi antara persepsi santri tentang kompetensi pedagogik guru BK (X) dengan motivasi santri dalam mengikuti layanan

inforasi (Y) di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat.

Daftar Pustaka

- Hadi, Saiful. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling di SDLB Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Vol 8. No 1. hal 2.
- Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Mersi, Subram. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Teunom Aceh Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry darussalam Banda Aceh.
- Muyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Paulson, B. dkk. (1999). *Persepsi Klien Tentang Pengalaman yang Bermanfaat dalam Konseling*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 46(3), 317-324.
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Scheel, M. J. (2009). *Motivasi Akademik Siswa Beresiko dalam Program Pencegahan Konseling*. *Jurnal Psikologi Konseling*. 20(5), 1-36.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafriana, H. Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Usman, U. M. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.